

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang bersifat esensial, disebabkan hal ini berkaitan dengan kepribadian diri seorang manusia yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan setiap individu, baik dalam hal yang menyangkut jasmani seseorang ataupun rohani seseorang itu sendiri. Dapat kita sadari, bahwasanya setiap manusia yang dilahirkan ke muka bumi ini sudah bergantung kepada orang lain. Hal ini disebabkan karena manusia tidak mengetahui satupun terhadap apa yang ada di muka bumi ini, dengan demikian yang menjadi latar belakang mengapa seseorang memerlukan bantuan orang lain adalah agar mendapatkan bimbingan dan informasi untuk mendapatkan pengetahuan terhadap apa-apa saja yang ada di muka bumi ini, dan salah satu proses bimbingan atau bantuan tersebut adalah pendidikan. Hal yang demikian bahwa pendidikan sangatlah penting dan menjadi suatu kebutuhan untuk setiap individu.

Manusia pun diciptakan dengan keadaan membawa bekal yaitu akal untuk berpikir dan itu memerlukan bantuan bimbingan dengan orang lain agar dapat memanfaatkan akal tersebut dan dipelihara dengan adanya pendidikan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pentingnya pendidikan juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq/96: 1-5.

¹Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan (Upaya Membumikan Pendidikan Islam)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 130.

لِقْرَأِ سَمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ لِقْرَأِ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣
 الَّذِي عَلَّمَ لِقَلَمٍ - ٤ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa “Bacalah wahai Nabi Muhammad, Tuhanmu akan menganugerahkan dengan *sifat kemurahan-Nya* pengetahuan atas apa yang tidak engkau ketahui. Bacalah dan ulangi bacaan tersebut walaupun objek bacaannya sama, niscaya Tuhanmu akan memberikan pandangan serta pengetahuan baru yang tadi engkau belum peroleh pada bacaan pertama dalam objek tersebut.” Bacalah dan ulangi bacaan, Tuhanmu akan memberi manfaat kepadamu, manfaat yang banyak tidak terhingga karena dia *Akram*, memiliki segala macam kesempurnaan.¹

Imam Jalaluddin dalam tafsir Jalalain menjelaskan bahwa ayat pertama surah Al-Alaq maksudnya adalah mulailah membaca dan memulainya dengan Bismillah, sedangkan ayat kedua menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia atau sejenis manusia, sedangkan ayat ketiga menjelaskan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan Allah.²

Surah Al-Alaq 1-5 tersebut, Allah memerintahkan manusia terutama umat Islam diperintahkan untuk membaca dan menulis. Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ketiga surah al-Alaq mengatakan “kata akram yang berbentuk superlatif (bentuk kata yang menyatakan paling atau ter-) adalah salah satu ayat yang mensifati Tuhan dalam bentuk

¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Volume 15)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 400.

²Bahrin Abubakar, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 2753.

tersebut. Ini mengandung perhatian bahwa Allah Swt. dapat memberikan anugerah puncak dari segala hal yang terpuji bagi setiap hamba-Nya, terutama dalam kaitannya dengan perintah membaca.”³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara agar negeri ini menjadi masyarakat yang agamis yang berpedoman kepada hal mendidik yang sifatnya baik agar masyarakat dapat melancarkan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam pendidikan. Agama sangat berperan penting agar dapat menunjang prestasi negeri agar selalu mencerminkan perilaku yang baik. Tujuan hidup yang jelas sesuai dengan pendidikan yang agamis dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu manusia yang ada di muka bumi ini. Hal demikian menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bukan hanya berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis saja tetapi juga disertai oleh ijtihad yang memerlukan pemikiran manusia dalam berkembangnya kebutuhan hidup yang perlu dicapai. ⁴ Hadis nabi Muhammad setiap muslim wajib menuntut ilmu sebagaimana hadis berikut:

مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap muslim wajib dalam menuntut ilmu, walaupun wajib tetap saja banyak orang-orang yang tidak fokus dalam pembelajaran seperti kejenuhan belajar. Perlu adanya strategi guru agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan belajar.

³Hernowo, *Membacalah Agar dirimu Mula Pesan dari Langit*, (Bandung: MLC, 2008), h. 30.

⁴*Ibid.*, h. 42.

Strategi adalah suatu cara yang dipergunakan agar dapat memperoleh suatu jalan kesuksesan dan keberhasilan agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lingkup pendidikan, strategi adalah rencana-rencana yang ingin diperoleh yang dirangkai sesuai dengan kegiatan apa yang berlangsung dan disusun sedemikian mungkin agar dapat mencapainya tujuan pendidikan.⁵

Strategi Pembelajaran adalah sesuatu yang menjadi pedoman bagi setiap pendidik agar mendapat kesuksesan dan tujuan yang diinginkan dalam setiap pembelajaran yang berlangsung, dan sifatnya tidak langsung. Adapun yang bersifat langsung dan juga sering kita dengar adalah Metode. Metode yang dilakukan setiap pendidik bersifat langsung yang dilakukan dalam pembelajaran. Landasan dalam Pendidikan Agama Islam adalah menguraikan dengan jelas apa saja yang termasuk dalam kurikulum yang lebih spesifik agar memudahkan setiap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.⁶

Metode mengajar adalah salah satu cara dalam pelaksanaan dalam strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan rena strategi pembelajaran adalah salah satu cara agar tercapainya tujuan belajar. Semakin baik metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran maka semakin baik pula mencapai potensi kesuksesan dalam tujuan pendidikan. Dari hal tadi terlihat jelas bahwa metode pembelajaran menjadi alat agar tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan untuk mencapainya tujuan pendidikan dipengaruhi besar oleh metode apa yang dilakukan setiap pendidikan

⁵Lif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 10.

⁶Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Fifamas, 2003), h. 136.

agar sesuai dengan kurikulum dan terlaksana apa yang ada di dalam kurikulum tersebut.⁷

Problematika pendidikan sepertinya tidak akan ada habis-habisnya dikarenakan besarnya masalah dalam pendidikan, problematika pendidikan terlalu sulit untuk dibersihkan jika hanya diselesaikan oleh salah satu komponen, apakah itu komponen pemerintah, lembaga masyarakat, para ahli dalam pendidikan atau bahkan diselesaikan oleh pihak sekolah.⁸

Dalam hal ini kita diperintahkan oleh Allah Swt. untuk selalu semangat serta tidak berputus asa dalam menghadapi masalah yang dihadapi, seperti yang telah dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya Q.S. Az-Zumar/39: 53.

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ - ٥٣

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat di atas dinilai sebagai ayat yang paling memberi harapan bagi manusia. Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan langsung firman-Nya, serta ayat tersebut menggambarkan kasih sayang Allah penyambutan secara tulus dari Allah kepada hamba-hamba-Nya.⁹

Imam Jalaluddin Al-Mahalli dalam tafsir Jalalain menjelaskan bahwa *La Taqnithu* atau *La Taqnathu*, sedangkan sebagaian ahli qiraat ada yang

⁷Nasir. A. Baiki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Dilengkapi pembahasan kurikulum 2013), (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 95.

⁸Wartono Surakhmad, *Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5.

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (volume 12)*... , h. 250.

membacanya *La Taqnuthu* yang artinya janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya bagi orang yang bertaubat dari kemusyrikan.¹⁰

Problematika pembelajaran adalah masalah yang berkenaan dengan tepat atau tidak tepatnya seseorang dalam melakukan pendidikan, apabila seseorang tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang baik maka hal tersebut termasuk ke dalam problematika pendidikan. Disebabkan oleh kurang tepatnya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran berperan aktif agar bisa menyelesaikan problematika pembelajaran.

Dalam lingkup pendidikan setiap peserta didik yang kita ajar adalah termasuk dalam proses perkembangan dan hal tersebut akan selalu berkembang. Dalam menyikapi hal ini maka peserta didik akan berbeda-beda pula tingkat perkembangannya. Dengan demikian maka setiap pendidik harus mengetahui metode apa yang bisa menunjang perkembangan dan sesuai dengan tingkatan jenjang yang dia hadapi di sekolah. Apabila metode dan strategi guru yang tidak sesuai dengan peserta didik maka akan berdampak kepada emosi atau terhambatnya tujuan atau perkembangan peserta didik, bahkan jika metode dan strategi yang tidak sesuai akan mengakibatkan berkurangnya nilai peserta didik hingga mengakibatkan tidak naik kelas, dalam Hadis menjelaskan bahwa barang siapa yang menuntut ilmu, maka akan Allah memudahkan kepadanya jalan menuju surga, sesuai dengan hadis dibawah ini:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

¹⁰Bahrn Abubakar, *Terjemah Tafsir Jalalain ...*,h. 2006.

Upaya agar dapat mengurangi rasa bosan dalam setiap peserta didik agar dapat menerima setiap pembelajaran yang berlangsung guru dapat menggunakan metode debat, metode pemecahan masalah, metode tanya jawab, metode diskusi. Metode-metode ini akan merangsang kemampuan peserta didik agar lebih mengingat apa saja yang telah dipelajari dan semakin membuka pikiran untuk mendapatkan ilmu pendidikan yang baru. Hal tersebut juga mempengaruhi strategi serta penyesuaian gaya peserta didik agar lebih semangat dalam menerima pembelajaran.¹¹

Setiap pembelajaran yang berlangsung di sekolah, pasti ada yang namanya masalah yang datang sewaktu-waktu tanpa diduga dan dikehendaki, hal demikian lah bisa menjadi masalah terhambatnya tujuan pendidikan di Indonesia. Kejenuhan belajar adalah suatu hal yang menghambat masuknya ilmu pendidikan yang mengakibatkan sulitnya ilmu pengetahuan itu masuk dan penerapan ilmu pendidikan menjadi sulit. Selain itu, kejenuhan belajar dapat diartikan sebagai rasa bosan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Dengan demikian, kejenuhan belajar dapat mengakibatkan peserta didik tidak mampu memahami bahkan tidak bisa menangkap intisari apa saja yang terkandung dalam setiap pembelajaran berlangsung.

Kejenuhan belajar yang dialami peserta didik adalah suatu hal yang sering terjadi dalam sebuah proses pembelajaran. Banyak hal yang melatarbelakangi mengapa hal tersebut dapat terjadi seperti ruangan yang tidak nyaman, guru yang

¹¹Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), h. 53.

tidak menarik atau pelajaran yang sulit dipahami. Mengubah gaya dalam mengajar saja belum tentu dapat menghilangkan rasa kejenuhan belajar yang ada di sekolah.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin mengalami kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar ini akan berakibat buruk bagi prestasi siswa, sehingga perlu adanya strategi pendidik dalam menanggulangi kejenuhan belajar yang dialami peserta didik seperti peran pendidik, keterampilan pendidik, dan cara pendidik dalam mengatasi kejenuhan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yunus selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI Agama 1, bahwa memberikan semangat yang berlandaskan dalil-dalil agar siswa ingat kewajiban belajar, belajar mendapatkan kebaikan, serta ilmu yang bertambah adalah fokus utama karena tidak hanya tujuan dunia yang didapat tetapi juga untuk akhirat. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar peserta didik penting dilakukan, agar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bisa menambah ilmu pengetahuan dan tujuan pendidikan bisa tercapai.

Dari hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar, sehingga penulis mengambil judul **“Strategi Guru dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin”**

B. Definisi Istilah

Definisi istilah variabel dimaksudkan agar memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang akan diperhatikan seperti berikut:

1. Strategi Guru

Strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategik*, strategi adalah sebuah perencanaan agar terciptanya suatu keuntungan.¹² Strategi merupakan perencanaan, langkah, serta cara agar tercapainya suatu tujuan, dari sini guru diharapkan bisa membuat suatu rencana dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.¹³

Strategi pada awalnya digunakan untuk dunia militer, dengan arti sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan dalam militer agar bisa memenangkan suatu perang. Sekarang strategi digunakan dalam berbagai bidang kegiatan dengan tujuan agar tercapainya kesuksesan serta keberhasilan agar mencapai suatu tujuan.

14

Secara umum strategi adalah *suatu garis besar haluan* dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, sedangkan dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik agar terwujudnya kegiatan mengajar yang telah digariskan.¹⁵

¹²Martini Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 1.

¹³*Ibid.*, h. 1-2.

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 5.

Strategi guru yang dimaksud peneliti adalah suatu cara yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran dalam menghadapi peserta didik agar materi yang akan disampaikan oleh guru sampai kepada peserta didik dengan baik.

Indikator dari penelitian strategi guru adalah: (1) Guru harus mempersiapkan mengajar dengan cara sistematis, (2) Pada saat proses mengajar guru harus menunjukkan penyampaian materi yang berkualitas tinggi dengan cara sistematis dengan menggunakan berbagai variasi dalam penyampaian materi, yang meliputi media, metode, suara, ataupun gerak, (3) Waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar digunakan secara efektif, (4) Motivasi dalam mengajar peserta didik dan motivasi dalam menghadapi masalah pembelajaran, dan (5) Hubungan guru dan siswa pada saat pembelajaran baik sehingga apabila ada kesulitan belajar maka hal tersebut dapat segera ditangani. Apabila lima aspek tersebut dilaksanakan maka akan terwujudlah sebuah pembelajaran yang efektif.

2. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar terjadi pada saat peserta didik telah kehilangan motivasi dan kehilangan salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum peserta didik sampai ke tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan belajar dapat terjadi pada saat proses belajar telah sampai pada batas kemampuan jasmaninya dikarenakan bosan dan kelelahan, yang menjadi indikator kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Sering lupa apa yang dipelajari.
- b. Bosan mengikuti pelajaran

c. Kurangnya konsentrasi dalam belajar

Banyak yang menyebabkan kurang konsentrasi dan bosan pada saat pembelajaran adapun beberapa penyebabnya kurangnya motivasi dalam diri peserta didik, keadaan lingkungan yang mengalihkan perhatian peserta didik dan tugas yang terlalu banyak.

Dari penejelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dengan judul “*Strategi Guru dalam Menanggulangi Kejenuhan belajar pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin*” adalah suatu kegiatan penelitian lapangan tentang strategi guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, mulai dari strategi guru hingga faktor apa saja yang mempengaruhi kejenuhan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah negeri 3 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah difokuskan di atas, maka penelitian ini dapat bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui apa strategi guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kejenuhan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan pokok masalah di atas maka alasan peneliti mengambil judul tersebut dikarenakan:

1. Untuk dapat mengurangi permasalahan kejenuhan belajar yang akan terjadi di sekolah pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Dapat membantu setiap pendidik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menghadapi masalah kejenuhan belajar di sekolah.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Teoritik-Akademik

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat keilmuan dan pendidikan Islami, terutama pada strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Akidah Akhlak.
- 2) Dapat menjadi evaluasi dan ilmu bagi sekolah dalam mengurangi permasalahan kejenuhan belajar yang dialami peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru, sebagai masukan agar dapat mencari strategi pembelajaran Akidah Akhlak agar siswa dalam pembelajaran berlangsung tidak mengalami kejenuhan belajar dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Bagi Peserta Didik, dapat memperoleh pengetahuan terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi Peneliti, menambah wawasan pengetahuan serta keahlian dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memberikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Relevan yang dimaksud oleh peneliti adalah bukan sama dengan yang akan diteliti, akan tetapi dalam lingkup yang

sama. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa penelitian terdahulu bisa menjadi bukti keaslian penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai bukti, yaitu:

1. Syahriah dari jurusan Pendidikan Biologi fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2015, dengan judul skripsi Strategi Pendidik Dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungguminasa. Dengan demikian, hasil dari perhitungan statistik deskriptif dalam kejenuhan belajar khususnya pada mata pelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungguminasa memiliki beberapa kategori dalam kejenuhan belajar yakni, kejenuhan belajar pada kategori rendah sebanyak 2,5%, kejenuhan belajar pada kategori sedang sebanyak 82,5% dan kejenuhan belajar pada kategori tinggi sebanyak 15%. Dengan demikian kejenuhan belajar pada kategori sedang sebanyak 33 peserta didik. Perbedaan dengan skripsi yang diteliti oleh peneliti sekarang adalah lebih terfokus pada perhitungan jumlah peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar, sedangkan yang diteliti oleh peneliti sekarang terfokus kepada cara guru agar bisa membuat peserta didik tidak mengalami kejenuhan belajar saat pembelajaran berlangsung. Mata pelajaran dan tempat penelitian juga berbeda, mata pelajarannya adalah Biologi dan tempat penelitiannya SMA Negeri 2 Sungguminasa, sedangkan yang diteliti peneliti adalah mata pelajaran Akidah Akhlak dan tempatnya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
2. Elfa Rosyida Mahfud dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang 2016, dengan judul skripsi Strategi Guru Dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di Full Day Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang. Dengan demikian, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa memiliki beberapa cara dengan menggunakan metode saat pembelajaran berlangsung. Adapun metode yang digunakan guru kelas 2A yakni menggunakan metode tutor sebaya, bermain peran, karya wisata, bernyanyi, demonstrasi, permainan, auditing class, ceramah, diskusi, pemberian motivasi, reward, ice breaking, merubah tempat duduk. Perbedaan dengan skripsi yang diteliti oleh peneliti adalah, terfokus pada metode yang adakan digunakan oleh pendidik untuk mengatasi rasa kejenuhan belajar, sedangkan yang diteliti oleh peneliti terfokus bagaimana cara guru dalam mengambil peran dan keterampilan guru dalam pembelajaran agar berkurangnya rasa kejenuhan belajar saat pembelajaran berlangsung. Mata pelajaran dan tempat penelitian juga berbeda dengan peneliti yang sekarang, mata pelajarannya tidak terfokuskan karena untuk peserta didik kelas 2A dan tempatnya di sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang, sedangkan mata pelajaran dan tempat penelitian peneliti sekarang adalah pelajaran Akidah Akhlak dan tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

3. Rosmini dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2014, dengan judul skripsi Peran Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam di TK Makkawaru Padaptuo Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. Dengan demikian,

dalam mengatasi kejenuhan belajar maka guru menggunakan metode yang bervariasi, media pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi seperti belajar, bercerita, menyanyi, bermain, dan demonstrasi, serta guru memberikan reward kepada peserta didik yang mampu pertanyaan dengan benar serta guru membuat kelompok belajar sehingga peserta didik dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan peserta didik lainnya, sehingga hal-hal demikian kiranya dapat mengatasi kejenuhan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Perbedaan dengan peneliti sekarang adalah terfokus kepada metode dan media pembelajaran sedangkan peneliti sekarang terfokus pada peran dan keterampilan pendidik agar bisa mengatasi kejenuhan belajar saat pembelajaran berlangsung.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah agar bisa mengantarkan hasil penelitian secara menyeluruh dari pencarian jawaban dari pokok pembahasan. Dalam bab ini termuat tujuh sub bab yakni latar belakang masalah, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, disini akan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan strategi, kejenuhan belajar, peran guru dalam pembelajaran, keterampilan guru dalam pembelajaran, cara mengatasi kejenuhan belajar, faktor pendukung kejenuhan belajar dan faktor penyebab kejenuhan belajar.

Bab III Metode penelitian, terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, desain penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, sistematis data, pengolahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, kesimpulan adalah jawaban pokok dari permasalahan penelitian, dan saran masukan dari peneliti yang harus diperhatikan.